



Masuk tanggal : 25-Maret-2025, revisi tanggal : 29-4-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 9-Mei-2025

Fundamental, Technical and Company Prospect Analysis on Technology Sector Stock Investment Decisions Before and After The Covid-19 Pandemic

Analisis Fundamental, Teknikal dan Prospek Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Saham Sektor Teknologi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

***Stella Nathasya Erwianti¹, Tri Widyastuti², Zulkifli³, Endang Etty Merawati⁴**

^{*1}Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila

Jl. Borobudur No.7, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia

Email: nathasyastella@gmail.com

²Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila

Jl. Borobudur No.7, Kota Jakarta Pusat, Dki Jakarta, Indonesia

Email: triewidhiastuti@yahoo.com

³Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila

Jl. Borobudur No.7, Kota Jakarta Pusat, Dki Jakarta, Indonesia

Email: zulkifli@univpancasila.ac.id

⁴Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila

Jl. Borobudur No.7, Kota Jakarta Pusat, Dki Jakarta, Indonesia

Email: endangetty@univpancasila.ac.id

Abstract

In the midst of the Covid-19 pandemic, the development of digital technology is growing rapidly and becoming one of the main drivers of business transformation in various sectors, especially technology sector stocks. The difference in the development of technology sector stocks before and after the pandemic is something that needs to be considered in investment decisions. The indicators used for fundamental analysis are CR, DER, TATO, ROE. Then for technical analysis using stock prices and for company prospect analysis using PER and PBV. While in investment decisions using ROI and CAPM indicators. The quantitative method is used in this study, where the data used for the period studied is the period before the pandemic, namely 2018-2019 and the period after the pandemic, namely 2021-2022. The results of this study are: 1) Fundamental analysis only CR shows a significant difference to investment decisions, while DER, TATO and ROE do not show a significant difference to investment decisions, 2) Technical analysis using stock prices shows a significant difference to investment decisions, and 3) Company prospect analysis using PER does not show a significant difference to investment decisions while PBV shows a significant difference to investment decisions.

Keywords: Fundamental Analysis, Technical Analysis, Company Prospect Analysis,

Abstrak

Di tengah masa pandemi Covid-19, perkembangan teknologi digital sedang bertumbuh secara pesat dan menjadi salah satu pendorong utama transformasi bisnis di berbagai sektor, terutama saham sektor teknologi. Adanya perbedaan perkembangan saham sektor teknologi dari sebelum dan setelah pandemi menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan investasi. Indikator yang digunakan untuk analisis fundamental adalah CR, DER, TATO, ROE. Kemudian untuk analisis teknikal menggunakan harga saham dan untuk analisis prospek perusahaan menggunakan PER dan PBV. Sedangkan dalam keputusan investasi menggunakan indikator ROI dan CAPM. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana data yang digunakan periode yang diteliti adalah periode sebelum pandemi yaitu 2018-2019 dan periode setelah pandemi yaitu 2021-2022. Hasil penelitian ini adalah: 1) Analisis fundamental hanya CR yang menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan DER, TATO dan ROE tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap keputusan investasi, 2) Analisis teknikal menggunakan harga saham menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap keputusan investasi, dan 3) Analisis prospek perusahaan menggunakan PER tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan PBV menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, Analisis Prospek Perusahaan, Keputusan Investasi

Pendahuluan

Di tengah masa pandemi Covid-19, perkembangan teknologi digital sedang bertumbuh pesat, dan semakin berkembangnya digitalisasi perekonomian menjadi salah satu pendorong utama transformasi bisnis di berbagai sektor. Di Indonesia, pertumbuhan teknologi digital dan digitalisasi perekonomian telah menjadi katalisator penting dalam perkembangan pasar modal. Terutama, sektor teknologi menjadi pusat perhatian karena masyarakat semakin mengandalkan layanan digital dalam kegiatan sehari-hari (Dinova & Herawati, 2019).

Dalam konteks klasifikasi, investasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investasi jangka pendek menunjukkan orientasi pada keuntungan dalam jangka waktu singkat. Di sisi lain, investasi jangka panjang merujuk pada upaya memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang lebih lama, dengan tujuan masa depan atau persiapan untuk masa pensiun (Hamid et al., 2017). Kedua jenis investasi ini memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda, yang mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal mereka.

Menurut data KSEI, jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga Mei 2023, kenaikan jumlah investor pasar modal sebesar 7,28% atau 11,062,050 Single Investor Identification (SID) menjadi 1.617.367 SID dari sebelumnya 10.311.152 SID. Peningkatan jumlah investor ini dapat diartikan sebagai minat yang meningkat dari masyarakat terhadap investasi di pasar modal, yang menjadi indikator positif terhadap perkembangan ekonomi dan kepercayaan investor dalam menghadapi kondisi pasar (KSEI, 2023).

Saham tergolong ke dalam instrumen investasi yang cukup diminati oleh investor di pasar modal. Hal ini dikarenakan saham termasuk ke dalam instrumen investasi yang menawarkan return cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, bahkan bisa mencapai ratusan persen hanya dalam beberapa bulan saja. Sebagai investor, fokus utama dalam berinvestasi adalah mencapai hasil maksimal dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada. Namun, risiko di pasar modal bersifat tidak dapat diprediksi (Lesmana & Faisol, 2019).

Dalam mengambil keputusan atas investasi yang dilakukan dengan tujuan mampu memberikan keuntungan yang maksimum, para investor atau masyarakat umum perlu melakukan analisis, baik dari laporan keuangan perusahaan maupun mempelajari harga saham di masa lalu. Untuk menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak

dan untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi saham di pasar modal, idealnya, analisis fundamental dan analisis teknikal merupakan bentuk analisis yang sering digunakan (Hermuningsih, 2022; Tambunan, 2020).

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sektor teknologi. Berdasarkan data dari Google Finance tahun 2021 hingga saat ini, fenomena tren saham sektor teknologi lebih terlihat berfluktuasi dibandingkan dengan sektor lainnya seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), finansial, dan healthcare. Namun, pasca pandemi saham sektor teknologi cenderung mengalami penurunan. Hal ini terutama disebabkan oleh kekhawatiran investor terhadap valuasi yang tinggi dan ekspektasi pertumbuhan yang sulit dipertahankan oleh perusahaan teknologi. Selain itu, kemungkinan adanya pergeseran fokus investor menuju sektor-sektor lain yang dianggap lebih stabil dan lebih berorientasi pada pemulihan ekonomi pasca-pandemi juga mempengaruhi penurunan saham sektor teknologi (Google Finance, 2024).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka didapatkan identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Ketidakpastian Investasi Pasca-Pandemi: Pandemi COVID-19 memicu ketidakpastian di pasar modal, tercermin dari penurunan saham sektor teknologi dan perubahan perilaku investor.
2. Tingginya Risiko Investasi Saham: Investasi saham bersifat fluktuatif dan penuh risiko, terutama dalam kondisi pasar pasca-pandemi.
3. Kebutuhan Analisis Komprehensif: Belum jelas bagaimana analisis fundamental, teknikal, dan prospek perusahaan secara bersama-sama memengaruhi keputusan investasi saham sektor teknologi pasca-pandemi.

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti adalah Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Return on Equity (ROE), Harga Saham, Price Earning Ratio (PER) dan Price the Book Value (PBV).
2. Data yang digunakan adalah data tahunan pada periode 2 tahun sebelum pandemi yaitu sejak tahun 2018-2019 dan 2 tahun setelah pandemi yaitu sejak tahun 2021-2022.
3. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2023

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan Current Ratio (CR) terhadap keputusan investasi saham

- sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
2. Bagaimana perbedaan Debt Equity Ratio (DER) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
 3. Bagaimana perbedaan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
 4. Bagaimana perbedaan Return on Equity (ROE) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
 5. Bagaimana perbedaan Harga Saham terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
 6. Bagaimana perbedaan Price Earning Ratio (PER) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
 7. Bagaimana perbedaan Price the Book Value (PBV) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19?

Signalling Theory

Signalling theory (teori sinyal) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan yang menjadi fokus bagi investor (Utami dan Darmawan, 2018). Teori sinyal merupakan sinyal yang berasal dari kebijakan manajemen yang diharapkan dapat memberikan sinyal kepada investor (sebagai pihak eksternal) tentang prospek perusahaan dan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2019).

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Utami & Darmayanti, 2018). Sedangkan menurut Sutikno (2020), Keputusan Investasi ialah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang selanjutnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan di masa mendatang. Menurut (Putri & Yuyun, 2020), keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka keputusan investasi merupakan penanaman modal dengan harapan pemilik modal mendapatkan keuntungan dengan mencari informasi yang akurat lalu melakukan evaluasi kebenaran untuk investasi kedepan

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik yang diwujudkan dengan harga saham suatu entitas dengan menggunakan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Kusmayadi et al., 2020). Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi utama yang merangkum seluruh aktivitas perusahaan secara kuantitatif yang kemudian dipublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (kreditur, visitor investor, dan lain-lain) sebagai basis dalam melakukan analisis keuangan guna pengambilan keputusan (Mannan & Rifuddin, 2021).

Sedangkan menurut Lutfiana et al., (2019), teori Fundamental adalah teori yang menjelaskan keadaan perusahaan baik dari internal dan eksternal perusahaan. Teori ini juga berfokus pada rasio keuangan atau laporan keuangan perusahaan dengan melihat dan membandingkan laporan periode saat ini dan sebelumnya dengan memeriksa aspek pendapatan, pengeluaran,

aset, kewajiban, dan semua aspek keuangan internal perusahaan lainnya untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan. Serta, beberapa penelitian telah berhasil membuktikan bahwa berdasarkan analisis fundamental harga saham perusahaan yang ada di pasar tidak pernah menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal atau bisa juga disebut sebagai chartist karena dalam aktivitasnya analisis ini merekam dan atau membuat grafik (chart) pergerakan harga saham dan volume perdagangannya. Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Menurut Halim (2018) analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap saham tersebut. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

Dalam arti lain, analisis teknikal adalah cara dalam menaksir harga saham dengan melihat transformasi harga saham pada waktu yang lampau, volume transaksi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Beberapa teori teknikal juga telah diuji dan digunakan oleh para peneliti baik di Indonesia maupun negara lain, seperti yang dilakukan Vincent (2018) dengan judul *A Study of Technical Analysis of Select Banking Stock* dengan kesimpulan bahwa teknikal analisis lebih dapat diandalkan untuk membantu investor mengambil keputusan yang tepat kapan sebaiknya membeli dan menjual saham. Lebih lanjut menurut Vincent (2018) jika analisa fundamental membantu untuk mengetahui nilai instrinsik dari saham tertentu, maka analisis teknikal seperti trend dan chart akan mengkonfirmasi tren harga dan membantu pengambilan keputusan oleh investor.

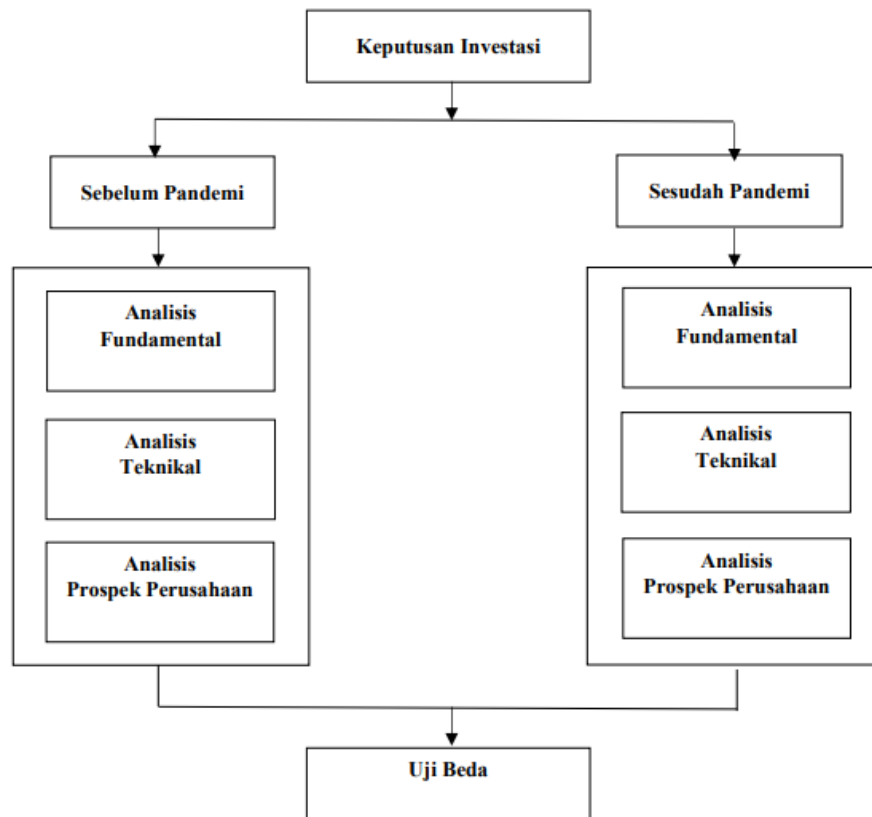
Analisis Prospek Perusahaan

Prospek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah peluang dan harapan, pemandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Menurut Siswanto Sutojo (2018), prospek adalah gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidakpastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Siswanto menjelaskan bahwa prospek tidak hanya mengenai hal-hal positif seperti peluang, namun hal negatif juga dari rencana bisnis tersebut.

Prospek perusahaan mencerminkan peluang perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang. Umumnya prospek sebuah perusahaan ditunjukkan melalui nilai sahamnya di pasar modal. Sebuah perusahaan yang memiliki prospek baik akan mendapat kepercayaan tinggi dari para investor. Selain itu disebutkan pula bahwa: “Prospek bisnis suatu usaha akan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat atau menutup. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi. Kelemahan dan kekuatan yang dimiliki pelaku usaha/entrepreneur perusahaan sehingga diperlukan perencanaan dan perumusan strategis perusahaan secara baik.”

Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Subjek penelitiannya adalah Saham Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI sampai tahun 2023. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ha1 : Terdapat perbedaan Current Ratio (CR) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19
- Ha2 : Terdapat perbedaan Debt Equity Ratio (DER) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha3 : Terdapat perbedaan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha4 : Terdapat perbedaan Return on Equity (ROE) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha5 : Terdapat perbedaan Harga Saham terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19
- Ha6 : Terdapat perbedaan Price Earning Ratio (PER) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha7 : Terdapat perbedaan Price the Book Value (PBV) terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penentuan objek, identifikasi variabel, definisi operasional, sumber dan teknik pengumpulan data, serta penentuan model analisis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini meliputi Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Return on Equity (ROE), Harga Saham, Price Earning Ratio (PER), Price the Book Value (PBV), Return

on Investment (ROI), dan Capital Asset Pricing Model (CAPM) pada saham-saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada sektor teknologi sampai tahun 2023, dengan jumlah 44 emiten. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. SEM-PLS dipilih karena dapat menghasilkan estimasi yang baik meskipun untuk ukuran sampel kecil dan penyimpangan dari asumsi normalitas multivariat. SEM-PLS dipandang sebagai pendekatan nonparametrik yang tepat ketika asumsi-asumsi Covariance-Based SEM (CB-SEM) tidak terpenuhi.

SEM berbasis varian dengan Partial Least Square (PLS) digunakan untuk pengujian hipotesis dalam melihat pengaruh analisis fundamental, teknikal, dan prospek perusahaan terhadap keputusan investasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0. SEM merupakan teknik statistik yang mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal. SEM memiliki kemampuan analisis dan prediksi yang lebih baik dibandingkan analisis jalur dan regresi berganda karena mampu menganalisis variabel sampai pada level terdalam. Model SEM pada penelitian ini memiliki empat peubah laten yaitu variabel fundamental (X1), variabel teknikal (X2), prospek perusahaan (X3), dan keputusan investasi (Y), dengan masing-masing peubah laten memiliki peubah manifest (indikator). Proses pemodelan SEM terdiri atas dua tahapan dasar yaitu validasi model pengukuran dan pengujian model struktural. Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui uji convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan average variance extracted (AVE). Evaluasi model struktural dilakukan melalui uji R-Squared (R^2) dan estimasi koefisien jalur.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Tabel 1
Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel CR, DER, TATO, ROE, PER, PBV, Harga Saham, ROI, CAPM

Variabel	Waktu	Rata-Rata	Standar Deviasi
CR	Sebelum	2.5111	4.81201
	Sesudah	6.0297	9.36619
DER	Sebelum	0.5236	3.65524
	Sesudah	-1.7607	36.79588
TATO	Sebelum	1.9317	4.78087
	Sesudah	1.735	2.29722
ROE	Sebelum	0.0933	0.65615
	Sesudah	0.1734	2.30653
PER	Sebelum	32.9348	142.17218
	Sesudah	172.2031	781.39763
PBV	Sebelum	0.7765	2.10094
	Sesudah	7.3581	21.29965
Harga Saham	Sebelum	335.1591	759.76176
	Sesudah	1945.8295	6295.70636
ROI	Sebelum	-0.0254	0.24754
	Sesudah	0.0005	0.49364
CAPM	Sebelum	0.0535	0.02702

Tabel 2
Uji Beda (Sebelum vs Sesudah)

Variabel	Waktu	Rata-Rata	Standar Deviasi	P-Values
CR	Sebelum	2.5111	4.81201	p = 0.002
	Sesudah	6.0297	9.36619	
DER	Sebelum	0.5236	3.65524	p = 0.563
	Sesudah	-1.7607	36.79588	
TATO	Sebelum	1.9317	4.78087	p = 0.728
	Sesudah	1.735	2.29722	
ROE	Sebelum	0.0933	0.65615	p = 0.755
	Sesudah	0.1734	2.30653	
PER	Sebelum	32.9348	142.17218	p = 0.102
	Sesudah	172.2031	781.39763	
PBV	Sebelum	0.7765	2.10094	p = 0.004
	Sesudah	7.3581	21.29965	
Harga Saham	Sebelum	335.1591	759.76176	p = 0.018
	Sesudah	1945.8295	6295.70636	
ROI	Sebelum	-0.0254	0.24754	p = 0.650
	Sesudah	0.0005	0.49364	
CAPM	Sebelum	0.0535	0.02702	p = 0.000
	Sesudah	0.0363	0.02981	

Analisis Fundamental

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil rata-rata perhitungan CR saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi sebesar 2.5111 dan 6.0297. Data rata-rata tersebut menunjukkan nilai CR setelah pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Semakin besar CR, maka menandakan perusahaan semakin likuid, artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

Adapun hasil Uji Beda pada tabel. 11 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan CR yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi, berarti hipotesis (H_{01}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan CR yang signifikan pada saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2017), Yulianto (2020), W& Salim (2019), Kaniagara (2018), Mwangi (2013); dan Sajid et al., (2016) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil rata-rata perhitungan CR saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi sebesar 0.5236 dan -1.7607. Data rata-rata tersebut menunjukkan nilai DER setelah pandemi lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi. Semakin kecil DER, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi

semua kewajibannya.

Adapun hasil uji Beda pada tabel. 11 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan DER yang signifikan sebelum dan sesudah, dengan $p = 0.563 > 0.05$ berarti hipotesis (H_{a2}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan DER yang signifikan pada saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chayati (2023) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil rata-rata perhitungan TATO saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi sebesar 1.9317 dan 1.735. Data rata-rata tersebut menunjukkan nilai TATO setelah pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Semakin besar TATO, maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

Adapun hasil uji Beda pada tabel. 11 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan TATO yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi, dengan $p = 0.728 > 0.05$ berarti hipotesis (H_{a3}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan TATO yang signifikan pada saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2018) menunjukkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil rata-rata perhitungan ROE saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi sebesar 0.0933 dan 0.1734. Data rata-rata tersebut menunjukkan nilai ROE setelah pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Semakin besar ROE, maka menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya.

Adapun hasil uji Beda pada tabel. 11 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROE yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi, dengan $p = 0.755 > 0.05$. berarti hipotesis (H_{a4}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan ROE yang signifikan pada saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih et al., (2018) menunjukkan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham dalam keputusan investasi.

Analisis Teknikal

Harga Saham

Harga Saham tanda adalah penyertaan atau kepemilikan investor dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil rata-rata perhitungan Harga Saham saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi sebesar 335.1591 dan 1945.8295. Data rata-rata tersebut menunjukkan nilai Harga Saham setelah pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Semakin besar Harga Saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Adapun hasil uji Beda pada tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Harga Saham yang signifikan sebelum dan sesudah, dengan $p = 0.018 < 0.05$ berarti hipotesis (H_{05}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa analisis teknikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

investasi di pasar modal.

Analisis Prospek Perusahaan

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal atau murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil rata-rata perhitungan PER saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi sebesar 32.9348 dan 172.2031. Data rata-rata tersebut menunjukkan nilai PER setelah pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Semakin besar PER, maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan dan juga akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Adapun hasil uji Beda pada tabel. 11 menunjukkan tidak terdapat perbedaan PER yang signifikan sebelum dan sesudah, dengan $p = 0.102 > 0.05$ berarti hipotesis (H_{a6}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan PER yang signifikan pada saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chayati (2023) PER tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham.

Price to book value (PBV)

Price to book value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil rata-rata perhitungan PBV saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi sebesar 0.7765 dan 7.3581. Data rata-rata tersebut menunjukkan nilai PBV setelah pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Semakin besar PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan yang dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ada pada perusahaan.

Adapun hasil uji Beda pada tabel. 11 menunjukkan terdapat perbedaan PBV yang signifikan sebelum dan sesudah, dengan $p = 0.004 < 0.05$ berarti hipotesis (H_{07}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan PER yang signifikan pada saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indracahya (2023) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap keputusan investasi saham sektor teknologi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pertama, terdapat perbedaan Current Ratio (CR) yang signifikan terhadap keputusan investasi, di mana penurunan CR disebabkan oleh dampak pandemi pada aset lancar perusahaan. Kedua, Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan perbedaan signifikan terhadap keputusan investasi karena perusahaan sektor teknologi mampu mempertahankan kinerjanya meskipun di tengah pandemi. Ketiga, terdapat perbedaan signifikan pada harga saham dan Price to Book Value (PBV) sebelum dan sesudah pandemi, yang disebabkan oleh ketidakstabilan pasar modal dan penurunan tren Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akibat pandemi. Namun, Price Earning Ratio (PER) tidak menunjukkan perbedaan signifikan, menunjukkan bahwa informasi PER tidak banyak mempengaruhi keputusan investor. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya analisis yang hanya menggunakan beberapa rasio keuangan dan aspek ekonomis, serta waktu penelitian yang tidak cukup panjang untuk melihat manfaat dari keputusan investasi secara keseluruhan. Selain aspek ekonomis, faktor-faktor makro dan non-ekonomis seperti inflasi, suku bunga, sumber daya manusia, teknologi, budaya perusahaan, dan pelayanan pajak juga penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan keseluruhan aspek yang mempengaruhi keputusan

investasi secara menyeluruh. Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung teori sinyal, di mana informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal kepada stakeholder dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengambilan keputusan investasi berdasarkan kondisi fundamental, teknikal, dan prospek perusahaan di sektor teknologi. Bagi investor, informasi ini dapat membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Saran bagi investor adalah untuk menggunakan analisis fundamental sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis saham lainnya dan metode portofolio saham agar lebih optimal dalam menentukan investasi di pasar modal.

Saran

- Untuk Investor: Gunakan analisis fundamental sebagai dasar utama dalam investasi, baik jangka pendek maupun panjang.
- Untuk Perusahaan: Jadikan hasil penelitian sebagai evaluasi kinerja dan dasar dalam membuat kebijakan perbaikan.
- Untuk Peneliti Selanjutnya: Perluasan analisis dengan menambahkan metode portofolio saham untuk hasil investasi yang lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak Universitas Pancasila dan STIE Tri Bhakti

Daftar Pustaka

- Adi, R. P., & Abdullah, M. (2020). Determinants of IPO Decision for Technology-based Companies in Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 1(1), 1-13.
- Adib, I. N. (2018). Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Investor Saham Individu di Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1-9.
- Agustina, R. (2021). Analisis Fundamental, Acuan Investasi Saham Jangka Panjang. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14-25. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.360>
- Al Humam, A. Y., & Sihotang, E. T. (2019). Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 255. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1639>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bhat, R. B., & Suresh, V. N. (2020). Inter-linkages and performance of Asian stock markets amidst COVID 2019. *International Journal of Financial Engineering*, 7(3), 1-10.

<https://doi.org/10.1142/S2424786320500280>

- Biki, M. R. (2021). Analisis Fundamental Dalam Menentukan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.285>
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Decision to Go Public in Start-up Companies: A Literature Review. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 259-273.
- Erna Alliffah, S. A. I. F. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 403. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.421>
- Fajrillah, F. (2024). Isu-Isu Kontemporer Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Perencanaan, Pengendalian Dan Pengambilan Keputusan. *Unibersitas Mitra Indonesia*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Salemba Empat.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Persada.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Kusmayadi, I., Ahyar, M., Muhdin, M., & Oktaryani, G. A. (2020). Prospek Saham Perbankan Di Indonesia. *Jmm Unram -Master of Management Journal*, 9(2), 175–185. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i2.547>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- M. Ulil & W. Savitri. (2022). Analisis Teknikal dan Money Management dalam Pengambilan

Keputusan Berinvestasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). 20(4).

- Mannan, A., & Rifuddin, B. (2021). Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.27>
- Pengestika, T. N., & Christianti, A. (2021). Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 291– 299. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.6127>
- Putri, R. A., & Yuyun, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- Ramadani, L. A. (2020). Oversubscribed, Undersubscribed dan Initial Public Offering (IPO) Saham Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(01), 51–61. <https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.2045>
- Sinambela, L. P. 2020. Penelitian Kuantitatif. *PRISMAKOM (Jurnal Pengembangan Manajemen, Bisnis, Keuangan, Dan Perbankan)*. 17(1). 21-36.
- Siswanto Sutojo (2018). *Peranan Penting Manajemen Pemasaran Yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, S., & Suhartini, S. (2020). Prices strategies and promotions which E-Commerce does in sales. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3). <https://doi.org/10.31253/pe.v18i3.399>
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p18>
- Vincent, G. (2018). A Study on Technical Analysis of Select Banking Stock. *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)*, 7(6), 8-12.